



PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI ANTARA SISWA REGULER DENGAN SISWA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)

Devvy Lutviasari[✉], Ninik Setyowani

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2016
Disetujui Mei 2016
Dipublikasikan Juni 2016

Keywords:
achievement motivation; regular students; Conditional Cash Transfers (CCT) students

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena di beberapa SD Negeri Kecamatan Boja yang menunjukkan adanya keberagaman motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa Program Keluarga Harapan (PKH). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa PKH. Populasinya adalah 27 Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Boja dan sampelnya 12 Sekolah Dasar Negeri dengan 60 siswa reguler dan 60 siswa PKH menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen tersebut telah diuji cobakan untuk digunakan dalam penelitian menggunakan validitas dengan rumus product moment dan reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik uji-t. Hasil penelitian menunjukkan angka signifikan sebesar 0,618. Dengan hasil uji t motivasi berprestasi diperoleh harga hitung = 9,042 > ttabel = 1,980 yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa PKH. Oleh karena itu bagi guru agar dapat memberikan dukungan dengan bimbingan belajar atau pendampingan kepada siswa reguler maupun siswa PKH agar motivasi berprestasi siswa meningkat lebih baik lagi.

Abstract

This research has been implemented according to phenomenon in several elementary school state of Boja region which indicate the diversity between regular students and Conditional Cash Transfers (CCT) students. The objective of this research is to observe the difference of achievement motivation between regular students and CCT students. The population are 27 public elementary schools in Boja and the sample are 12 public elementary schools with 60 regular students and 60 CCT students using purposive sampling technique. The instrument has been tested for validity used product moment and reliability of the instrument with alpha formula. Data analysis techniques used that is analysis descriptive percentage. The researcher used statistical t-test analysis technique to analyze the data. The result showed significant number at 0,618. Based result t-test of achievement motivation score tcount = 9,042 > ttabel = 1,980 or meaning Ha is accepted and Ho is rejected. The result of this research is that there is difference achievement motivation between regular students and CCT students. Therefore, teachers are expected to give support and guidance to regular students and conditional CCT students in order to increase the student's achievement motivation in a better way.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6374

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung A2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
E-mail: dlutviasari@yahoo.com. Contact person 085641321298.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Kunaryo (2000) merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan menjadi sangat penting karena dengan mengenyam pendidikan manusia bisa lebih mengaktualisasikan dirinya di masyarakat ataupun di kehidupan sosial lainnya.

Hal ini dikuatkan dengan definisi pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 11 ayat (1) menyatakan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terseleggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Jadi pendidikan di Indonesia haruslah mencakup semua golongan warga negaranya tanpa adanya perbedaan, baik untuk warga tidak mampu atau warga yang mampu untuk bersekolah.

Seperti kebijakan Pemerintah yaitu pemberian beasiswa Program Keluarga Harapan (PKH) kepada anak usia wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan kurang mampu dalam hal ekonomi. Pemberian ini dimaksudkan untuk jaminan pemerataan akses pendidikan yang bermutu. PKH dijalankan sebagai pelaksanaan dari UU no. 40 tahun 2004 tentang jaminan sosial. UU no. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Inpres no. 3 tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan. Perpres no. 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan dan UU no. 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia. (Direktorat Jaminan Sosial, 2013)

Program ini juga berjalan di seluruh SD Negeri Kecamatan Boja. Terdapat 27 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Boja dan terbagi atas 30 desa. Dalam satu sekolah terdapat beberapa siswa yang mendapatkan beasiswa PKH ini. Kurang lebih dalam satu sekolah terdapat 1 sampai 15 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Siswa tersebut memiliki kriteria kekurangan dalam hal biaya sekolah dan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Fenomena ini membuat siswa PKH le-

bih memiliki prestasi yang baik daripada dengan siswa reguler. Karena walaupun siswa PKH memiliki keterbatasan dalam hal ekonomi tidak menjadikan mereka berbeda dengan siswa reguler. Siswa reguler memiliki motivasi berprestasi yang rendah, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata peringkat lima besar di kelas diduduki oleh siswa yang mendapatkan beasiswa PKH. Siswa reguler terlihat lebih malas daripada siswa PKH. Siswa reguler hanya lebih senang bermain-main saat di sekolah. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil belajar mereka saat diadakan ulangan maupun pada hasil akhir belajar mereka pada saat penerimaan raport. Hasil belajar mereka lebih rendah dibandingkan dengan siswa PKH, bahkan pada saat ulangan mereka sering remidi. Tidak banyak siswa reguler yang mengikuti perlombaan.

Hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Pradhana, Bayu (2015) yang berjudul "Perbedaan motivasi berprestasi antara siswa Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) dan siswa reguler di SMP N 8 Yogyakarta" menunjukkan adanya perbedaan motivasi berprestasi antara siswa KMS dan siswa regular. Uji t-test motivasi berprestasi sebesar 2,264. Berdasarkan beberapa uraian di atas nampak ada motivasi berprestasi yang tidak sama antara siswa PKH dan siswa regular.

Sedangkan hasil penelitian jurnal yang dilakukan oleh Sucayyo, Adhi Yudha dan Heryanto N.M (2014) tentang "Perbandingan Prestasi Belajar Akademik Antara Mahasiswa Bidik Misi dan Mahasiswa Non Bidik Misi" menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar akademik antara mahasiswa bidik misi dan non bidik misi. Karena pengujian data yang dilakukan menunjukkan bahwa P value $(0,000) < \text{nilai } \alpha (0,05)$. Berdasarkan penelitian, status mahasiswa sebagai mahasiswa reguler dan mahasiswa bidikmisi mempengaruhi prestasi belajar akademik mereka.

Berdasarkan beberapa uraian di atas nampak ada motivasi berprestasi yang tidak sama antara siswa PKH dan siswa reguler yang kesemuanya akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ada siswa reguler yang memperoleh nilai lebih rendah dari siswa PKH begitu juga sebaliknya terdapat juga siswa PKH yang memiliki nilai lebih tinggi dari siswa regular. Dalam penelitian ini akan lebih diketahui perbedaan motivasi berprestasi siswa reguler dan siswa PKH dengan wilayah yang lebih luas yaitu satu kecamatan.

Motivasi tentu tidak terlepas dari kata motif, menurut Walgito (2002) motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Seseorang dalam melakukan apapun didorong oleh kekuatan dari

dalam dirinya, sehingga munculah sikap atau tindakan tertentu yang disebut dengan motivasi.

Heucksen dalam Purwanto (2007) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi sebagai usaha keras untuk meningkatkan atau kecakapan diri setinggi mungkin dalam suasana aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan sebagai pembanding. Standar keunggulan dapat berupa tingkat kesempurnaan hasil pelaksanaan tugas (berkait dengan tugas), perbandingan dengan prestasi sendiri sebelumnya (berkaitan dengan diri sendiri) dan perbandingan dengan prestasi orang lain. Berdasarkan pendapat di atas maka motivasi berprestasi diartikan sebagai usaha keras yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dengan menggunakan standar keunggulan sebagai pembanding. Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berbagai aktivitas merupakan standar keunggulan yang dapat dijadikan suatu pembanding terhadap keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan individu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD N Kecamatan Boja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian komparatif. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu motivasi berprestasi siswa reguler (biasa) dan siswa Program keluarga Harapan (PKH) sebagai variabel bebas (variabel X) dan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat (variabel Y). Hubungan antar variabel adalah variabel X serta variabel Y terjadi hubungan sebab akibat, dengan demikian status siswa sebagai siswa reguler dan siswa PKH akan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.

Tabel 1. Hasil rata-rata perbedaan motivasi berprestasi siswa reguler dan siswa Program Keluarga Harapan (PKH) berdasarkan indikator

Indikator	Rata-rata		Kriteria	
	Reguler	PKH	Reguler	PKH
Mencapai sukses	70,7%	81,2%	T	T
Mengantisipasi kegagalan	73,3%	84,9%	T	ST
Mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai	74%	84,6%	T	ST
Mengungguli prestasi orang lain	72,5%	82,8%	T	T
Kesempurnaan menyelesaikan tugas	71%	83,1%	T	ST
Kepercayaan pada diri sendiri	69,5%	82,8%	T	T
Rata-rata	71,8%	83,2%	T	ST

Populasinya adalah Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Boja yang terdiri dari 27 Sekolah Dasar Negeri dengan siswa kelas IV, V, VI dan sampelnya 12 Sekolah Dasar Negeri dengan 60 siswa reguler dan 60 siswa siswa Program Keluarga Harapan (PKH) kelas IV, V, VI. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Hal itu disebabkan karena objek penelitian adalah siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi untuk siswa Program Keluarga Harapan (PKH).

Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis yang dibagikan kepada siswa reguler dan siswa Program Keluarga Harapan (PKH). Instrumen tersebut telah diuji cobaikan sebelum digunakan dalam penelitian. Untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan validitas konstruk dengan rumus *Product moment* dan untuk menguji tingkat reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji beda *t-test* karena data yang disajikan berupa data interval dan normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diskripsi persentase, diperoleh data motivasi berprestasi siswa reguler dan siswa Program Keluarga Harapan (PKH). Hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan pada tabel 1, terdapat perbedaan dari hasil keenam indikator motivasi berprestasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dan siswa Program Keluarga Harapan (PKH) pada semua indikator.

Motivasi berprestasi siswa Program Kelu-

arga Harapan (PKH) SD N Kecamatan Boja masuk dalam kriteria sangat tinggi. Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) ini jauh lebih baik dalam setiap aspek-aspek motivasi berprestasinya. Dalam mencapai kesuksesan siswa Program Keluarga Harapan (PKH) lebih memiliki keinginan yang tinggi, saat melakukan kesalahan mereka mampu memperbaikinya dengan sangat baik, mereka juga sangat memperhatikan prestasinya yang pernah dicapai dan sebisa mungkin untuk meningkatkan. Selain itu siswa Program Keluarga Harapan (PKH) sangat memperhatikan prestasi orang lain dan selalu ingin mengunggulinya. Dalam mengerjakan tugas sangat teliti dan tepat waktu saat mengumpulkan, ini karena siswa Program Keluarga Harapan (PKH) ingin kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas. Untuk kepercayaan pada diri sendiri yang mereka miliki juga sangat tinggi.

Hasil analisis uji beda (*t-test*) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara siswa reguler dan siswa Program Keluarga Harapan (PKH). Hasil analisis data uji beda (*t-test*) dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil uji hipotesis analisis data diperoleh $t_{hitung} = 9,042$ dan $t_{tabel} = 1,980$ jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dan siswa Program Keluarga Harapan (PKH). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi berprestasi siswa Program Keluarga Harapan (PKH) lebih tinggi daripada siswa reguler. Hal ini menunjukkan bahwa secara nyata dan terbukti adanya perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dan Program Keluarga Harapan (PKH).

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka akan dibahas secara eksplisit tentang motivasi berprestasi siswa reguler SD N Kecamatan Boja. Motivasi berprestasi siswa reguler SD N Kecamatan Boja masuk dalam kriteria tinggi. Adapun siswa yang memiliki aspek-aspek motivasi berprestasi seperti keinginan untuk mencapai kesuksesan, dapat mengantisipasi kegagalan yang dialami, mampu mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai, mengungguli prestasi orang lain,

mementingkan kesempurnaan dalam mengerjakan tugas dan memiliki kepercayaan pada diri sendiri.

Motivasi berprestasi siswa PKH yang terlihat lebih tinggi bisa disebabkan karena beberapa faktor, yaitu siswa PKH lebih memiliki kemauan yang kuat untuk sukses hal ini dibuktikan dalam belajar dan mendapatkan prestasi akademik yang bagus, dengan itu mereka akan bisa terus mendapatkan beasiswa dari pemerintah untuk bisa bersekolah di sekolah yang mereka inginkan. Siswa PKH selalu memotivasi diri mereka sendiri agar bisa berprestasi dan mendapat beasiswa untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi di kemudian hari, dengan prestasi akademik yang baik akan memiliki peluang mendapatkan beasiswa sehingga mereka bisa meraih cita-cita yang diinginkan.

Siswa PKH memiliki faktor kepercayaan pada diri sendiri yang bagus dan lebih tinggi dari siswa reguler, bila mereka percaya pada kemampuan sendiri justru dapat menjadikan mereka lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Bisa diambil contoh, mereka tidak perlu bergantung atau membebani orang tuanya untuk membelikan buku penunjang belajar, tapi dengan mandiri mereka bisa meminjam buku perpustakaan.

Untuk siswa reguler, kenapa memiliki motivasi berprestasi yang rendah dikarenakan salah satunya yaitu faktor kepercaaan terhadap kemampuan diri sendiri yang tidak dimiliki oleh mereka. Siswa reguler tidak percaya dengan kemampuan yang mereka miliki contohnya ketika ulangan, mereka selalu berusaha untuk mencatat temannya padahal belum tentu jawaban temannya benar. Selain faktor kepercayaan pada diri sendiri, siswa reguler kemauan untuk mencapai suksesnya rendah. Mereka tidak begitu memikirkan prestasi mereka karena mereka sudah merasa cukup dari kecil dan menyebabkan mereka tidak mau berusaha untuk mencapai sukses. Mereka dibiasakan dimanjakan oleh orang tuanya sehingga menyebabkan mereka malas untuk berusaha dalam mencapai sesuatu.

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatasi ham-

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Beda (*t-test*)

Motivasi Berprestasi	Md	df	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
	13.68333	118	120	9,042	1,980	Signifikan

batan, menyelesaikan sesuatu, mencapai suatu standar kesuksesan. Motivasi berprestasi sangat diperlukan untuk para siswa agar mencapai suatu standar kesuksesan yang telah ditargetkan dalam bentuk prestasi akademik. Adapun siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki aspek-aspek mencapai kesuksesan, mengantisipasi kegagalan, mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai, mengungguli prestasi orang lain, kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas dan kepercayaan pada diri sendiri. Dalam penelitian ini, semua siswa memiliki aspek motivasi berprestasi, baik siswa reguler maupun siswa Program Keluarga Harapan (PKH), namun siswa Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki motivasi yang sangat tinggi dibandingkan dengan siswa reguler.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dan siswa Program Keluarga Harapan (PKH) pada semua indikator. Meskipun begitu, motivasi berprestasi siswa dapat lebih ditingkatkan lagi melalui pendampingan dari guru kelas dan orang tua. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara diberikan bimbingan belajar maupun pendampingan yang baik oleh guru dan pihak-pihak di sekolah dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Selain itu, orang tua juga berperan dalam memberikan motivasi kepada anaknya karena orang tua jauh lebih berpengaruh terhadap perkembangan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dan siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD N Kecamatan Boja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dilihat terjadi perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dan siswa Program Keluarga Harapan (PKH) dengan persentase sebesar 10,4%. Sedangkan hasil uji beda t -test, $t_{hitung} = 9,042 > t_{tabel} = 1,980$. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa Program Keluarga Harapan (PKH).

Walaupun siswa PKH memiliki keterbatasan dalam ekonomi dan fasilitas belajar mereka kurang mamadai, siswa Program Keluarga Harapan (PKH) tidak kalah dengan siswa reguler dan mampu bersaing dengan siswa reguler. Dengan keadaan yang kekurangan tersebut malah menjadikan siswa PKH lebih termotivasi lagi untuk dapat mencapai prestasi yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan FIP UNNES, (3) Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Ketua jurusan BK, (4) Kepala Sekolah SD Negeri Kecamatan Boja, (5) Guru SD Negeri Kecamatan Boja, (6) Pihak-pihak yang telah memberi masukan untuk kesempurnaan manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jaminan Sosial . 2013 . *Program Keluarga Harapan*. Jakarta
 Hadikusuma, Kunaryo. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press
 Pradhana, Bayu. 2015. *Perbedaan motivasi berprestasi antara siswa Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) dan siswa reguler di SMP N 8 Yogyakarta*. Skripsi : UNY
 Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
 Sucayoho, Adhi Yudha dan Heryanto N.M. 2014 *Perbandingan Prestasi Belajar Akademik Antara Mahasiswa Bidik Misi dan Mahasiswa Non Bidik Misi*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 02 Nomor 01 (2014) UNNES
 Walgito. Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI